

INTISARI

Pemberian ASI eksklusif 4 bulan pada anak, membuat tumbuh dengan baik karena ASI dapat memenuhi semua kebutuhan bayi terhadap zat-zat gizi untuk pertumbuhan dan kesehatannya sampai usia 4 bulan. Meskipun keunggulan dan manfaat ASI dalam menunjang kelangsungan hidup anak telah banyak diketahui, dalam kenyataannya belum diikuti pemanfaatan pemberian ASI secara optimal, terutama ASI eksklusif 4 bulan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh status pendidikan dan status pekerjaan ibu terhadap status gizi anak diberi ASI eksklusif 4 bulan. Penelitian dilakukan terhadap 65 ibu yang mempunyai anak yang berkunjung di Puskesmas Tegalrejo Kotamadya Yogyakarta. Umur anak-anak antara 2-23 bulan. Data yang diperlukan dikumpulkan dengan kuisioner dalam hal ini responden bersikap pasif. Data yang terkumpul terdiri dari 2 bagian yaitu data mengenai pengaruh status pendidikan ibu dan pengaruh status pekerjaan ibu. Kedua kelompok data tersebut masing-masing dihubungkan dengan data tentang status gizi anak diberi ASI eksklusif 4 bulan. Hubungan tersebut dinyatakan bermakna X^2 dengan $P < 0,05$.

Dari penelitian ini didapatkan hasil :

1. Prosentase anak dengan status gizi baik 45 (69,2%), pada ibu yang berpendidikan SMU keatas, sebaliknya pada status gizi kurang 20 (30,8%), pada ibu yang berpendidikan dibawah SMU.
2. Prosentase anak dengan gizi baik pada anak dari ibu yang tidak berkarir 37 (86,9%), sebaliknya prosentase anak dengan status gizi kurang lebih besar pada anak dari ibu tidak berkarir juga 6 (13,9%).

Dengan demikian dapat disimpulkan pada penelitian ini belum dapat dibuktikan semakin tinggi tingkat pendidikan ibu semakin baik status gizi anak. Pada penelitian ini belum dapat dibuktikan juga pengaruh ibu bekerja terhadap status gizi anak, apakah semakin baik tingkat status gizi anak atau sebaliknya.

Saran yang diajukan penulis ialah perlunya peningkatan penyuluhan mengenai menyusui yang baik khususnya ASI eksklusif 4 bulan bagi ibu-ibu menyusui. Pada penelitian ini masih ada kekurangan dan ketidaksempurnaan, penulis mengharap ada penelitian lain untuk mengembangkan sekaligus memperbaiki kekurangan